

# Pengaruh Media Film Pendek Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir

Pebi Kusuma Dewi<sup>1</sup>, Zulfikarni<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang

e-mail: [pebikusumadewi0710@gmail.com](mailto:pebikusumadewi0710@gmail.com)

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir sebelum menggunakan media film pendek. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir sesudah menggunakan media film pendek. *Ketiga*, mendeskripsikan keterampilan pengaruh media film pendek terhadap keterampilan teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *one group pretest and posttest design*. Hasil penelitian ini ada tiga. *Pertama*, keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir sebelum menggunakan media film pendek berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan rata-rata 64,56. *Kedua*, keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir sesudah menggunakan media film pendek berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan rata-rata 75,32. *Ketiga*, berdasarkan uji-t, hipotesis alternative (H1) diterima pada taraf kepercayaan dan derajat kebebasan (dk) = (n-1) karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,86 > 1,6923$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film pendek berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir.

**Kata kunci:** *Pengaruh, Media Film Pendek, Keterampilan Menulis Teks Cerpen.*

## Abstract

The purpose of this research is to describe things as follows. First, it describes the skills of writing short stories for class XI students of SMA Negeri 1 Ranah Pesisir before using short film media. Second, it describes the skills of writing short stories for class XI students of SMA Negeri 1 Ranah Pesisir after using short film media. Third, it describes the influence skills of short film media on the short story text skills of class XI students of SMA Negeri 1 Ranah Pesisir. This type of research is quantitative research with experimental methods. The research design used was one group pretest and posttest design. There are three results of this study. First, the skills of writing short

stories for class XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir prior to using short film media are in the Enough qualification (C) with an average of 64.56. Second, the skills of writing short stories for class XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir after using short film media are in the More Than Enough (LdC) qualification with an average of 75.32. Third, based on the t-test, the alternative hypothesis (H1) is accepted at the level of confidence and degrees of freedom ( $dk = (n-1)$ ) because  $t_{count} > t_{table}$  ( $4.86 > 1.6923$ ). Thus, it can be concluded that the use of short film media has a significant effect on the short story writing skills of class XI students of SMA Negeri 1 Ranah Pesisir.

**Keywords:** *Influence, Short Film Media, Short Story Writing Skills*

## PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang berkaitan erat dengan keterampilan berbahasa yang harus ada ketika kita berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini membuktikan bahwa menulis menjadi salah satu wadah dalam menyampaikan segala informasi. Salah satu pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis yaitu pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia melatih siswa agar terampil menulis atau memproduksi sebuah teks.

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dipahami adalah keterampilan menulis. Menurut Tarigan (2008:3), keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa (Semi, 2009:2). Pemindahan pikiran atau perasaan tersebut berupa tulisan. Selain itu, menulis juga merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

Menurut Akhadiyah (1992:1-2) manfaat menulis adalah sebagai berikut. *Pertama*, mengetahui potensi diri dengan kemampuan serta pengetahuan kita tentang topik yang dipilih. *Kedua*, dengan mengembangkan berbagai gagasan kita terpaksa bernalar, menghubungkan-hubungkan, dan membandingkan fakta-fakta yang tidak pernah kita lakukan kalau kita tidak menulis. *Ketiga*, lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. *Keempat*, menulis berarti mengorganisasi gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat. *Kelima*, melalui tulisan, kita dapat menjadi peninjau dan penilaian gagasan kita secara obyektif. *Keenam*, lebih mudah memecahkan masalah dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkrit. *Ketujuh*, dengan menulis, kita menjadi aktif berpikir sehingga kita dapat menjadi penemu sekaligus pemecah masalah. *Kedelapan*, membiasakan kita berpikir dan berbahasa secara tertib.

Pembelajaran menulis teks cerpen tercantum dalam standar isi Kurikulum 2013 untuk tingkat SMA/MA kelas XI semester 1. Hal tersebut dilihat pada Kompetensi Dasar (KD) 4.9 yaitu mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen. Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran teks

cerpen adalah siswa mampu menulis teks cerpen dengan memperhatikan unsur pembangun dan struktur teks cerpen. Namun, untuk mencapai hal tersebut tentunya bukan sebuah hal yang mudah dan tidak cukup dengan pemberian teori saja. Menulis teks cerpen membutuhkan latihan, karena keterampilan menulis teks cerpen tidak datang secara otomatis tanpa melalui proses latihan.

Menurut Irene (2016:55) teks cerpen adalah salah satu jenis karya sastra yang berupa karangan fiktif yang mengisahkan sebagian kisah hidup seseorang (hanya satu peristiwa atau konflik tunggal yang diceritakan secara ringkas). Sejalan dengan itu, menurut Yunus (2015:70) teks cerita pendek merupakan karangan fiktif yang berisi sebagai kehidupan seseorang atau kehidupan yang diceritakan secara ringkas yang berfokus pada satu tokoh.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran teks cerpen adalah siswa mampu menulis teks cerpen dengan memperhatikan unsur pembangun dan struktur teks cerpen. Namun, untuk mencapai hal tersebut tentunya bukan sebuah hal yang mudah dan tidak cukup dengan pemberian teori saja. Yulisyanyo, dkk. (2023) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dalam menulis teks cerpen siswa sering mengalami kesulitan dalam menuangkan ide, gagasan, dan pikiran.

Berdasarkan observasi awal dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah SMA Negeri 1 Ranah Pesisir ditemukan masalah dalam proses pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen yaitu *Pertama*, sebagian siswa masih belum bisa membedakan antara teks cerpen dengan teks yang lain. *Kedua*, siswa sulit menulis teks cerpen berdasarkan struktur, karena siswa belum memahami hakikat masing-masing strukturnya. *Ketiga*, siswa belum memahami apa saja yang menjadi ciri kebahasaan teks cerpen. *Keempat*, siswa masih salah dalam penulisan mengenai Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). *Kelima*, perlunya media lain yang dapat meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen bagi siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti mencoba menerapkan sebuah media pembelajaran, yakni media film pendek sebagai sebuah alternatif pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran teks cerpen sebagaimana yang diharapkan. Hal ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan Putri dan Nia (2023), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa film pendek dapat menjadi salah satu solusi untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran teks cerpen, karena durasi film pendek yang tidak terlalu panjang sehingga siswa tidak akan merasa bosan untuk menontonnya. Selain itu, film pendek juga dapat menyajikan materi teks cerpen dengan menarik dan jelas karena dalam film pendek terdapat berbagai alur cerita yang membuat siswa menjadi tertarik untuk belajar.

Kamliya, dkk. (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa berdasarkan hasil tes dari keterampilan menulis siswa sesudah diterapkan media film pendek lebih tinggi dibandingkan sebelum menerapkan media film pendek. Hal itu terlihat dari nilai keterampilan menulis siswa. Berdasarkan penjelasan beberapa hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa media film pendek dapat memberikan pengaruh positif dalam proses pembelajaran.

Pemilihan media film sebagai media pembelajaran menjadi salah satu tindakan yang paling efektif untuk dilakukan. Menurut Munadi (dalam Widiani, 2018: 126) film merupakan alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran yang efektif. Apa yang terpandang oleh mata dan terdengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat dari pada apa yang hanya dapat dibaca atau hanya didengar. Media film merupakan sebuah media pembelajaran yang sangat menarik karena mampu mengungkapkan keindahan dan fakta bergerak dengan efek suara, gambar dan gerak, film juga dapat diputar berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan. Film pendek merupakan film dengan durasi pendek antara 15-30 menit, menurus standar festival internasional.

Menurut Javandalasta (dalam Apriliany, 2021: 192) film merupakan rangkaian gambar yang bergerak membentuk suatu cerita atau juga yang disebut *movie* atau *video*. Ada banyak sekali keistimewaan media film, sebagai berikut. *Pertama*, film dapat menghadirkan pengaruh emosional yang kuat. *Kedua*, film dapat mengilustrasikan kontras visual secara langsung. *Ketiga*, film dapat berkomunikasi dengan para penontonnya tanpa batas menjangkau. *Keempat*, film dapat memotivasi penonton untuk membuat perubahan.

Menurut Usman dan Asnawir (2002:95) kelebihan media film sebagai berikut. *Pertama*, film dapat menggambarkan suatu proses, misalnya suatu proses pembuatan suatu keterampilan tangan dan sebagainya. *Kedua*, dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu. *Ketiga*, penggambaran bersifat tiga dimensional. *Keempat*, suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni. *Kelima*, dapat menyampaikan suara seseorang ahli sekaligus melihat penampilannya. *Keenam*, kalau film tersebut berwarna akan dapat menambah realita obyek yang diperagakan. *Ketujuh*, dapat menggambarkan teori sains dan animasi.

Menurut Usma dan Asnawir (2002:96), kekurangan media film adalah sebagai berikut. *Pertama*, film bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan yang diucapkan sewaktu film diputar, penghentian pemutaran akan mengganggu konsentrasi audien. *Kedua*, audien tidak akan dapat mengikuti dengan baik kalau film diputar terlalu cepat. *Ketiga*, apa yang telah lewat sulit untuk diulang kecuali memutar kembali secara keseluruhan. *Keempat*, biaya pembuatan dan peralatannya yang cukup tinggi dan mahal.

Ada tiga alasan media film pendek diterapkan dalam penelitian ini. *Pertama*, media film pendek memiliki durasi waktu yang tidak terlalu panjang dan pada umumnya hanya membahas satu konsep materi saja, sehingga dapat disesuaikan dengan alokasi waktu pembelajaran. *Kedua*, penggunaan media film pendek dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa dalam menangkap materi dengan pengalaman belajar yang lebih nyata, karena dapat menyaksikan secara langsung. *Ketiga*, media film juga cocok untuk memenuhi keberagaman gaya belajar siswa, karena dalam film terdapat gambar gerak dan suara yang dilengkapi dengan *background* yang diharapkan dapat menarik minat siswa untuk menontonnya. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, akan dilakukan penelitian yang berjudul

“Pengaruh Media Film Pendek terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir”.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2010:7) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang ilmiah, karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkret atau empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Data yang berupa anagka-angka tersebut diperoleh dari hasil tes keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir. Rancangan atau *design* peneliti yang dilakukan adalah *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA NEGERI 1 Ranah Pesisir yang terdaftar tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 335 orang. Sampel penelitian ini adalah kelas XI MIPA 1 sebanyak 35 orang yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*.

Instrumen yang digunakan adalah tes unjuk kerja keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir. Data dalam penelitian ini adalah skor keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir sebelum menggunakan media film pendek dan sesudah menggunakan media film pendek. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa langkah. *Pertama*, dilakukan *pretest* keterampilan menulis teks cerpen. *Kedua*, lembar kerja siswa diperiksa dan diberikan skor sesuai dengan indikator penilaian. *Ketiga*, dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media film pendek. *Keempat*, dilakukan *posttest* keterampilan menulis teks cerpen. *Kelima*, lembar kerja siswa diperiksa dan diberikan skor sesuai dengan indikator penilaian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam hasil dan pembahasan ini, akan dijelaskan keterampilan menulis teks cerpen sebelum dan sesudah menggunakan media film pendek serta menjelaskan bagaimana pengaruhnya terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir.

### **1. Keterampilan Menulis Teks Cerpen Sebelum Menggunakan Media Film Pendek Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir**

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir sebelum menggunakan media film pendek sebesar 64,56. Dari rata-rata hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks cerpen sebelum menggunakan media film pendek berada pada kualifikasi Cukup (C).

Rata-rata hitung dan KKM digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir sebelum menggunakan media film pendek. KKM mata pelajaran bahasa Indonesia yang digunakan oleh SMA Negeri 1 Ranah Pesisir adalah 75.

Data keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir sebelum menggunakan media film pendek dideskripsikan dalam 12 hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 13 berjumlah 1 orang (3%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 12,5 berjumlah 2 orang (6%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 12 berjumlah 1 orang (3%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 11,5 berjumlah 1 orang (3%). *Kelima*, siswa yang memperoleh skor 11 berjumlah 2 orang (6%). *Keenam*, siswa yang memperoleh skor 10,5 berjumlah 3 orang (9%). *Ketujuh*, siswa yang memperoleh skor 10 berjumlah 5 orang (14%). *Kedelapan*, siswa yang memperoleh skor 9,5 berjumlah 5 orang (14%). *Kesembilan*, siswa yang memperoleh skor 9 berjumlah 7 orang (20%). *Kesepuluh*, siswa yang memperoleh skor 8,5 berjumlah 2 orang (6%). *kesebelas*, siswa yang memperoleh skor 8 berjumlah 3 orang (9%). *Kedua belas*, siswa yang memperoleh skor 7,5 berjumlah 3 orang (9%).

Selanjutnya, keterampilan menulis teks cerpen sebelum menggunakan media film pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir dikelompokkan berdasarkan tiga indikator sebagai berikut. *Pertama*, untuk indikator 1 (struktur teks cerpen), dideskripsikan dalam empat hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 2 dengan nilai 40,00 berjumlah 7 orang (20%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 3 dengan nilai 60,00 berjumlah 10 orang (29%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 4 dengan nilai 80,00 berjumlah 6 orang (17%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 5 dengan nilai 100,00 berjumlah 12 orang (34%).

*Kedua*, untuk indikator 2 (ciri kebahasaan), dideskripsikan dalam enam hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 2 dengan nilai 40,00 berjumlah 2 orang (6%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 2,5 dengan nilai 50,00 berjumlah 5 orang (14%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 3 dengan nilai 60,00 berjumlah 2 orang (6%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 3,5 dengan nilai 70,00 berjumlah 12 orang (34%). *Kelima*, siswa yang memperoleh skor 4 dengan nilai 80,00 berjumlah 12 orang (34%). *Keenam*, siswa yang memperoleh skor 4,5 dengan nilai 90,00 berjumlah 2 orang (6%).

*Ketiga*, untuk indikator 3 (ejaan bahasa Indonesia), dideskripsikan dalam enam hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 1 dengan nilai 20,00 berjumlah 11 orang (31%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 2 dengan nilai 40,00 berjumlah 1 orang (3%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 2,5 dengan nilai 50,00 berjumlah 2 orang (6%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 3 dengan nilai 60,00 berjumlah 9 orang (26%). *Kelima*, siswa yang memperoleh skor 3,5 dengan nilai 70,00 berjumlah 5 orang (14%). *Keenam*, siswa yang memperoleh skor 4 dengan nilai 80,00 berjumlah 7 orang (20%).

## **2. Keterampilan Menulis Teks Cerpen Sesudah Menggunakan Media Film Pendek Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir**

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir sesudah menggunakan media film pendek sebesar 75,32. Dari rata-rata hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa



keterampilan menulis teks cerpen sesudah menggunakan media film pendek berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC).

Data keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir sesudah menggunakan media film pendek dideskripsikan dalam sebelas hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 13,5 berjumlah 2 orang (6%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 13 berjumlah 3 orang (9%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 12,5 berjumlah 5 orang (14%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 12 berjumlah 5 orang (14%). *Kelima*, siswa yang memperoleh skor 11,5 berjumlah 4 orang (11%). *Keenam*, siswa yang memperoleh skor 11 berjumlah 4 orang (11%). *Ketujuh*, siswa yang memperoleh skor 10,5 berjumlah 2 orang (6%). *Kedelapan*, siswa yang memperoleh skor 10 berjumlah 5 orang (14%). *Kesembilan*, siswa yang memperoleh skor 9,5 berjumlah 3 orang (9%). *Kesepuluh*, siswa yang memperoleh skor 9 berjumlah 1 orang (3%). *Kesebelas*, siswa yang memperoleh skor 8,5 berjumlah 1 orang (3%).

Selanjutnya, keterampilan menulis teks cerpen sesudah menggunakan media film pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir dikelompokkan berdasarkan tiga indikator sebagai berikut. *Pertama*, untuk indikator 1 (struktur teks cerpen), dideskripsikan dalam tiga hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 5 dengan nilai 100,00 berjumlah 18 orang (51%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 4 dengan nilai 80,00 berjumlah 7 orang (20%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 3 dengan nilai 60,00 berjumlah 10 orang (29%).

*Kedua*, untuk indikator 2 (ciri kebahasaan), dideskripsikan dalam empat hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 4,5 dengan nilai 90,00 berjumlah 6 orang (17%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 4 dengan nilai 80,00 berjumlah 14 orang (40%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 3,5 dengan nilai 70,00 berjumlah 7 orang (20%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 3 dengan nilai 60,00 berjumlah 8 orang (23%).

*Ketiga*, untuk indikator (ejaan bahasa Indonesia), dideskripsikan dalam enam hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 4,5 dengan nilai 90,00 berjumlah 4 orang (11%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 4 dengan nilai 80,00 berjumlah 6 orang (17%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 3,5 dengan nilai 70,00 berjumlah 11 orang (31%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 3 dengan nilai 60,00 berjumlah 5 orang (14%). *Kelima*, siswa yang memperoleh skor 2,5 dengan nilai 50,00 berjumlah 8 orang (23%). *Keenam*, siswa yang memperoleh skor 1 dengan nilai 20,00 berjumlah 1 orang (3%).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks cerpen sesudah menggunakan media film pendek lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan media film pendek untuk ketiga indikator. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata keseluruhan siswa sesudah menggunakan media film pendek lebih tinggi (75,32) dibandingkan dengan nilai sebelum menggunakan media film pendek (64,56).

Untuk lebih jelasnya mengenai pembahasan keterampilan menulis teks cerpen sesudah menggunakan media film pendek dapat dilihat dari analisis per indikator. Nilai

rata-rata tertinggi dari ketiga indikator keterampilan menulis teks cerpen adalah indikator struktur (3) dalam teks cerpen adalah 84,57. Artinya, untuk indikator struktur (3) dalam teks cerpen sudah mencapai KKM. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran menulis teks cerpen sesudah menggunakan media film pendek siswa diajarkan untuk lebih memperhatikan struktur, sehingga siswa mengetahui bagaimana menulis sebuah teks cerpen agar menjadi sebuah teks cerpen yang utuh dan sistematis.

Nilai rata-rata keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir sesudah menggunakan media film pendek untuk indikator ciri kebahasaan (2) adalah 75,14. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran menulis teks cerpen sesudah menggunakan media film pendek siswa diperkenalkan dengan ciri kebahasaan. Apa saja ciri kebahasaan yang harus ada dalam sebuah teks cerpen dengan terlebih dahulu memperhatikan media film pendek yang diputar.

Nilai rata-rata untuk indikator EBI (3) adalah 66,57. Artinya siswa masih belum terampil dalam menggunakan EBI sesudah menggunakan media film pendek. Akan tetapi, nilai rata-rata EBI ini lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan media film pendek.

### **3. Pengaruh Penggunaan Media Film Pendek terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir**

Untuk menjawab hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada atau tidaknya pengaruh media film pendek terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir diketahui dengan melakukan uji-t pada rata-rata keduanya. Sebelum dilakukan uji-t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas data.

Uji normalitas data dilakukan dengan *uji liliefors*. Perhitungan menunjukkan bahwa data kelompok sebelum berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05 untuk  $n=35$  karena  $L_0 < L_1$  ( $0,128074 < 0,1498$ ). Demikian juga dengan data setelah dilakukan *posttest* yang berdistribusi normal karena  $L_0 < L_1$  ( $0,119700 < 0,1498$ ). Berdasarkan hasil homogenitas yang dilakukan diperoleh  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 dengan  $dk=n-1$   $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,14 < 4,14$ ).

Setelah diketahui bahwa kelompok data berdistribusi normal dan memiliki homogenitas, langkah pertama yang dilakukan untuk uji-t berdasarkan perhitungan hasil uji-t, disimpulkan bahwa hipotesis alternative ( $H_1$ ) diterima pada taraf signifikansi 95% dan  $dk=n-1$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,86 > 1,6923$ ). Berdasarkan hasil tes keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir sesudah menggunakan media film pendek lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan media film pendek.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh cuplikan tentang keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir sebelum dan sesudah menggunakan media film pendek berupa temuan positif dan temuan negatif. Temuan negatif, siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir belum terampil menulis teks cerpen sebelum menggunakan media film pendek yang dilihat dari indikator struktur teks, ciri kebahasaan, ejaan bahasa Indonesia. Pada indikator struktur teks, siswa



banyak menuliskan struktur yang kurang lengkap. Begitu juga dengan indikator ciri kebahasaan siswa belum mengerti apa-apa saja ciri kebahasaan yang ada dalam teks cerpen tersebut. Pada indikator ejaan bahasa Indonesia, siswa masih menggunakan ejaan bahasa Indonesia dengan kurang baik, dan masih terdapat banyak kesalahan terutama pada penggunaan huruf kapital dan penulisan kata depan. Dengan demikian, disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir.

Selanjutnya temuan positif yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir sudah mulai terampil menulis teks cerpen setelah menggunakan media film pendek. Hal tersebut terlihat pada indikator struktur teks cerpen, ciri kebahasaan teks cerpen, dan ejaan bahasa Indonesia. *Pertama*, struktur teks cerpen siswa sebagian besar telah menuliskan struktur teks cerpen dengan lengkap, yaitu *orientation, complication, rising action, turning point, dan ending*.

*Kedua*, ciri kebahasaan teks cerpen. Teks cerpen yang ditulis siswa sesudah pembelajaran menggunakan media film pendek sudah hampir memuat keseluruhan ciri kebahasaan tersebut, walaupun masih belum dikatakan lengkap. Disbanding dengan teks cerpen yang ditulis siswa sebelum pembelajaran menggunakan media film pendek. *Ketiga*, penggunaan ejaan bahasa Indonesia. Siswa sudah menggunakan ejaan bahasa Indonesia dengan cukup baik dibandingkan sebelum menggunakan media film pendek. Sebagian besar siswa sudah memahami penggunaan ejaan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah yang sebenarnya seperti penggunaan huruf kapital dan penulisan kata depan.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa salah satu upaya dalam pembelajaran menulis teks cerpen yaitu menggunakan media film pendek. Perbedaan rata-rata keterampilan menulis teks cerpen sebelum dan sesudah menggunakan media film pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir dianggap sebagai pengaruh yang ditimbulkan oleh penggunaan media film pendek tersebut.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV, dapat disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir sebelum menggunakan media film pendek berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan rata-rata 64,56. *Kedua*, keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir sesudah menggunakan media film pendek berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan rata-rata 75,32. *Ketiga*, media film pendek merupakan salah satu media yang dianggap cocok digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerpen, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir. Berdasarkan uji-t, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media film pendek terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,86 > 1,6923$ ). Dengan demikian hipotesis alternative ( $H_1$ ) yang berbunyi "Penggunaan media film pendek dapat

meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir” diterima.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman dan Ellya Ratna. (2003). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia..* Buku Ajar tidak diterbitkan. Padang: FBS UNP.
- Achmad, S. W. 2016. *Menulis Kreatif Itu Gampang: Panduan Menulis Puisi, Cerpen, Novel, Esai Sastra, Skenario, dan Naskah Lakon.* Yogyakarta: Araska.
- Afnita dan Zelvi Iskandar. (2019). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi.* Jakarta: Prenadamedia Group.
- Akhadiyah, Sabarti, dkk. (1992). *Pembinaan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia.* Jakarta: Erlangga.
- Apriliansy, Lenny dan Hermiati. (2021). Peran Media Film dalam Pembelajaran sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter, *Seminar Nasional Pendidikan PPs Universitas PGRI Palembang.*
- Arifin, Zainal. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru.* Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Irene, MJA. (2016). *Buku Penilaian Bupena.* Jakarta: Erlangga.
- Kamalia, dkk. 2020. “Pengaruh Film Pendek terhadap Kemampuan Menlis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Pangsid”. *Jurnal Cakrawala Indonesia* 5(1): 7-9.
- Kemendikbud. (2014). *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik.* Buku Siswa. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putri, Rizky Ananda dan Nia Afningsih. 2023. “Pengaruh Media Film Pendek terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMK Perbaungan.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4(1): 58-66.
- Sadirman, Arief, dkk. (2014). *Media Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sasongko, Hery. 2023. “Kajian Struktur Visual Pada Pasca Produksi Film Eksperimental.” *Jurnal Imaji* 14(1): 1-12.
- Semi, M. Atar. (2009). *Menulis Efektif.* Padang: Angkasa Raya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. (2011). *Psikologi Pendidikan.* Bandung: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, Hendri Guntur. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.

- Trinova, Zulvia dan Nini. (2019). Pemanfaatan Film Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan ISLAM (SKI) di MTsN Model Padang, *Seminar Nasional Sejarah ke-4 Jurusan Sejarah Universitas Negeri Padang*.
- Usman dan Asnawir. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Widiani, Lusiana Surya, dkk. 2018. Penerapan Media Film Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengolah Informasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Sejarah dan Pendidikan*, 7(1), 123-132.
- Yunus, Abidin. (2015). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Yusliyanto, Andif, dkk. 2023. "Pengaruh Media Film Pendek terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMK." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(1): 2182-2188.